

# PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DARING BAGI PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Mega Oktaviana\*, Didik Dwi Prasetya, Natalina Wahyu Siswijayanti

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: mega.oktaviana.2331537@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i1.2024.2

## Kata kunci

Faktor Penyebab  
Pencegahan  
Perundungan Daring  
Sosial Media

## Abstrak

Di era digital teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial meningkat secara signifikan, namun dalam perkembangannya terdapat dampak negatif yang menyertainya salah satunya adalah perundungan daring. Perundungan daring di kalangan remaja SMP merupakan salah satu permasalahan serius yang perlu dicegah guna meminimalisir kerugian bagi korban di masa mendatang. Bentuk penelitian yang diterapkan dalam artikel ini merupakan penelitian berbasis tinjauan literasi, data yang digunakan berupa data yang berasal dari informasi teks yang diperoleh dari basis data Google Scholar yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga tahun 2024. Hasil penelitian mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perundungan daring berupa faktor dalam diri (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Selain itu diperlukan berbagai langkah dalam mencegah perundungan daring bagi peserta didik di tingkat SMP, merupakan tugas bagi seluruh lapisan masyarakat agar dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih positif sehingga perundungan daring dapat diminimalisir secara signifikan. Perundungan daring bukanlah masalah yang dapat diabaikan agar menciptakan lingkungan digital yang aman dan nyaman bagi semua pengguna.

## 1. Pendahuluan

Di era Society 5.0 ini media sosial bukan merupakan hal asing bagi kehidupan sebagian individu, termasuk di kalangan remaja sekolah menengah pertama (SMP). Media sosial merupakan bentuk perkembangan teknologi yang memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam wadah bertukar informasi serta berkirim pesan tanpa adanya batasan ruang dan waktu di seluruh penjuru dunia (El Fatih, 2023). Penggunaan media sosial pada hakikatnya diperlukan batasan usia, namun dalam kenyataannya media sosial belum memiliki system yang dapat mencegah seorang anak untuk memalsukan usianya yang mana dalam media sosial itu sendiri terdapat banyak konten maupun iklan yang mengandung unsur pornografi dan kekerasan (Indriani, 2023).

Paparan tindak kekerasan yang sering kali dinikmati dalam konten media sosial secara terus menerus dapat membentuk opini masyarakat bahwa kekerasan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan (Indriani, 2023). Salah satu bentuk kekerasan adalah perundungan, perundungan merupakan suatu tindakan individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengintimidasi secara fisik, emosi, maupun siber terhadap individu yang lebih lemah dengan sengaja (Ananta, 2021). Perundungan daring atau cyberbullying adalah tindakan yang dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok terhadap orang lain yang dianggap lemah dengan tujuan merendahkan dan melecehkan orang tersebut melalui berbagai media seperti pesan teks, gambar, foto, video, panggilan telepon, email, ruang obrolan, situs media sosial, dan website. Media sosial adalah platform yang paling sering digunakan untuk cyberbullying (Sakban, 2019).

Perilaku perundungan daring yang terjadi di kalangan remaja Indonesia sering kali dianggap hal yang lumrah dilakukan, bentuk perundungan daring yang dilakukan pun memiliki kemiripan satu sama lain baik dalam segi ragam, kasus, hingga hal yang mendorong tindak perundungan daring tersebut (Murwani, 2023). Masyarakat sering kali menganggap bahwa perundungan daring di kalangan anak-anak sering kali dianggap selesai dengan sendirinya sejalan dengan perkembangan usia anak sehingga tidak menjadi suatu kekhawatiran. Namun, pada kenyataannya perundungan

daring dapat berdampak serius, yang mana dapat menyebabkan ketakutan berkepanjangan bagi anak korban perundungan daring. Bagi remaja Indonesia perundungan daring memiliki konsekuensi jangka pendek serta konsekuensi jangka panjang. Konsekuensi jangka pendek yang dapat timbul akibat perilaku perundungan daring adalah depresi serta menurunnya motivasi belajar, sedangkan konsekuensi jangka panjang yang dapat terjadi adalah individu mengalami kesulitan dalam membina hubungan baik dengan orang lain serta kecemasan dalam berinteraksi sosial (Ardhiyanti, 2024). Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukannya kesadaran masyarakat khususnya bagi orang tua dan guru dalam memahami faktor-faktor penyebab terjadinya perundungan daring serta langkah-langkah dalam mencegah perundungan daring di kalangan remaja tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan bentuk *systematic literature review* dengan menggunakan metode analisis metadata dengan melakukan tinjauan literatur untuk mencari artikel yang relevan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perundungan daring serta langkah-langkah dalam pencegahan perundungan daring tersebut. *Systematic literature review* sendiri merupakan desain penelitian yang melibatkan pengidentifikasi, penilaian, dan interpretasi hasil-hasil penelitian yang terkait dan relevan serta mengevaluasi kesesuaian dengan masalah atau kejadian tertentu yang sedang terjadi di masyarakat secara menyeluruh (Andriani, 2021).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan digital, yaitu dengan menggambarkan temuan-temuan penelitian yang relevan secara naratif untuk mengembangkan teori-teori baru dan melengkapi teori-teori yang telah ada sebelumnya (Ardhiyanti, 2024). Metode penelitian ini tidak mencakup pengukuran variabel penelitian karena data yang digunakan berasal dari informasi teks yang diperoleh dari beberapa basis data akademik daring (Nurahma, 2021). Sumber tinjauan berasal dari media elektronik dari database Google Scholar yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga tahun 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perundungan daring serta mengevaluasi langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber data berupa buku dan artikel yang relevan untuk dievaluasi yang kemudian dirangkum hasil temuan-temuan yang relevan dari sumber tersebut. Berdasarkan rangkuman, peneliti membuat kesimpulan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perundungan daring serta langkah-langkah pencegahannya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber seperti buku dan artikel yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab perundungan daring, maka didapatkan hasil sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Faktor-Faktor Penyebab Perundungan Daring**

Penulis	Judul	Hasil Analisis
Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd dan Sahrul, S.H., M.H (2019)	Pencegahan Cyber Bullying di Indonesia	Berdasarkan buku ini dapat diidentifikasi bahwa penyebab terjadinya perundungan daring disebabkan oleh perasaan iri, kurangnya pencapaian diri, mengisi waktu luang dengan keisengan, serta adanya perasaan bahwa tindakan yang dilakukan tidak akan ketahuan. Perasaan iri dan rendah diri dari pelaku menjadi salah satu alasan kuat pelaku perundungan daring menyerang korban sebagai bentuk pelampiasan perasaan tersebut. Selain itu perilaku iseng dan menanggapi keisengan tersebut tidak akan ketahuan juga menjadi faktor pendorong terjadinya perundungan daring.
Yulrina Ardhiyanti (2024)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying	Dalam penelitian ini penulis tidak secara khusus membahas mengenai faktor perundungan daring, melainkan faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan secara luas. Terdapat enam faktor utama yang dikemukakan oleh penulis sebagai penyebab munculnya perilaku perundungan yakni faktor yang berasal dari keluarga, teman bergaul, media massa, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, serta faktor dalam diri yang saling terkait satu sama lain.
Jasmine Dameria Gultom, Latricia Tiara Putri, dan Nadhira Imaniyar (2023)	Perlindungan Hukum Korban Perundungan dan Urgensi Pencegahannya bagi Masyarakat (Studi Kasus Perundungan Siswa SD)	Pada artikel ini penulis menyimpulkan bahwa keluarga merupakan salah satu yang dapat melatar belakangi individu melakukan perundungan. Kondisi tidak nyaman di rumah atau hukuman yang terlalu berlebihan dari orang tua bisa melukai anak tanpa disadari. Ini bisa membuat anak mencari pelampiasan dengan melakukan perundungan kepada orang lain karena mereka tidak mengalami dampak yang tegas dari lingkungan tempat mereka tumbuh.
Munakhiroh El Hajar, Sinda Nindya Putri, dan Siskha Putri Sayekti (2024)	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam mendorong Iklim Sekolah Positif Melalui Program Pencegahan Bullying	Dijelaskan dalam artikel ini bahwa penulis menyimpulkan bahwa salah satu sebab perundungan ialah adanya ketidakseimbangan kedudukan di sekolah dapat terjadi ketika peserta didik memiliki perbedaan status sosial, seperti perbedaan dalam hal kekayaan, popularitas, atau kekuasaan. Peserta didik yang memiliki kedudukan lebih tinggi cenderung memanfaatkannya untuk mendominasi peserta didik lain yang lebih rendah dalam hierarki sosial. Hal ini sering kali memicu perilaku perundungan, di mana peserta didik yang lebih lemah atau kurang berpengaruh menjadi target intimidasi atau penindasan oleh peserta didik yang lebih kuat atau berpengaruh. Dengan demikian, ketidakseimbangan kedudukan di sekolah dapat menjadi salah satu penyebab yang memicu terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah
Nurul Aulia Anissa Dan B.R Suryo Baskoro (2023)	Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.com: Analisis Wacana Kritis	Terdapat beberapa faktor yang digaris bawahi oleh penulis sebagai sebab perundungan, yakni 1) rendahnya literasi digital masyarakat, di mana kurangnya pemahaman penggunaan media sosial secara bijak, 2) kurangnya perhatian orang tua dan guru yang mana memiliki peran penting dalam memutus rantai perundungan di lingkungan sekolah, 3) rendahnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan instansi terkait mengenai peraturan-peraturan yang menyangkut perundungan, 4) anggapan lumrah oleh masyarakat, ini disebabkan oleh perundungan sering kali menjadi materi di media sosial dan bahkan dimanfaatkan untuk tujuan komersial, termasuk untuk mencari keuntungan finansial, 5) tingginya penggunaan media sosial, sebenarnya peningkatan penggunaan media sosial menunjukkan bahwa Masyarakat Indonesia memiliki tingkat tanggap digital yang tinggi. Namun, hal ini tidak selalu positif jika tidak diimbangi dengan sikap bijak dalam bermedia sosial atau pemahaman literasi digital yang memadai
Patriot Pattola Palallo dan Miftahul Jannah (2023)	Tinjauan Kriminologis terhadap Perundungan Anak di Kota Makassar	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Palallo dan Jannah (2023) terdapat dua factor yang mempengaruhi perundungan yakni faktor yang berasal dari dalam diri pelaku (internal) dan factor lingkungan pelaku (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri dapat berupa sifat temperamental, pengalaman sebagai korban perundungan di masa lalu, rendahnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah, rendahnya rasa empati terhadap individu lain. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan dapat disebabkan oleh keluarga, pergaulan, faktor media serta factor yang berasal dari lingkungan belajar atau sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis beberapa buku dan artikel jurnal mengenai faktor-faktor penyebab perundungan daring. Lebih lanjut, dalam berbagai penelitian yang dilakukan faktor perundungan daring dapat dikategorikan menjadi dua yakni faktor dari dalam diri (internal) serta faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yang dapat berupa dorongan atau akibat dari lingkungan yang kurang positif. Faktor internal perundungan daring dapat berupa faktor psikologi dari pelaku perundungan itu sendiri seperti rasa iri hati, sulit mengontrol emosi, kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, rendahnya rasa empati terhadap orang lain, serta sebagai bentuk pelampiasan diri secara negatif dengan menyerang orang lain yang dianggap lebih lemah. Sedangkan faktor eksternal perundungan daring dapat disebabkan oleh beberapa sub faktor seperti kurangnya komunikasi dan hubungan harmonis dalam keluarga, ketidakseimbangan kedudukan sosial antara pelaku dengan korban perundungan, lingkungan pertemanan yang buruk, kurangnya sosialisasi dan pemahaman mengenai peraturan perundungan dan dampak negatif perundungan daring, kurangnya literasi digital serta pemanfaatan media sosial secara bijak dalam masyarakat, serta anggapan bahwa perundungan di kalangan remaja merupakan suatu hal yang lumrah terjadi dan dapat terselesaikan seiring berjalannya waktu.

Setelah memahami faktor-faktor penyebab perundungan daring, maka diperlukan langkah-langkah konkrit dalam mencegah perundungan tersebut. Berdasarkan hasil analisis berbagai sumber, berikut rangkuman langkah-langkah pencegahan perundungan daring yang tersaji dalam Tabel 2.

Dari berbagai sumber yang telah saya identifikasi dan telaah, terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mencegah munculnya perilaku perundungan daring. Perlunya peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat menurunkan resiko terjadinya perundungan daring khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Adanya sosialisasi mengenai perundungan baik bagi peserta didik, guru, orang tua, serta masyarakat secara luas membantu memahami dampak negatif dari perundungan daring serta diharapkan dapat mengubah perspektif bahwa perundungan bukanlah suatu hal yang lumrah terjadi di dalam pergaulan anak, selain itu perlunya kerja sama antara orang tua, guru, sekolah, maupun instansi terkait dalam melaksanakan pendidikan moral bagi anak, digaungkannya *netiquette* atau etika berinternet sebagai kontrol sosial dalam interaksi di dunia maya, pentingnya pencegahan privasi dengan tidak menyebarkan informasi yang berkaitan dengan data diri serta teliti dalam memilah informasi dari berbagai modus penipuan di internet juga menjadi kunci pencegahan perundungan daring.

**Tabel 2. Langkah-Langkah Pencegahan Perundungan Daring**

Penulis	Judul	Hasil Analisis
Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd dan Sahrul, S.H., M.H (2019)	Pencegahan Cyber Bullying di Indonesia	Menurut penulis untuk mengantisipasi dan mengurangi berbagai bentuk kejahatan perundungan daring di media internet, upaya pencegahan dan penanggulangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesadaran akan etika berinternet, peran wali yang lebih aktif, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan anti perundungan daring yang rutin dilakukan oleh pihak kepolisian, serta melibatkan organisasi sosial. Netiquette atau etika berinternet, netiquette adalah serangkaian aturan yang mengatur perilaku pengguna internet agar tidak melanggar norma dan peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar fasilitas internet dapat digunakan dengan benar tanpa merugikan pihak lain. Peran orang tua dalam memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam menggunakan media internet semakin diperkuat dengan memberikan kontrol atas segala sesuatu yang diakses oleh anak terlebih bagi anak- anak di bawah umur. Pihak kepolisian secara rutin melakukan kegiatan penyuluhan anti perundungan daring di lingkungan akademis serta masyarakat.
Muhammad Adlan El Fatih, Salsa Khoirunnisa, dan Paris Rifandie (2023)	Edukasi Dampak Media Sosial bagi Perkembangan Anak	Berdasarkan penuturan penulis dalam artikel ini, langkah-langkah konkrit yang dapat ditempuh dalam mencegah perundungan daring yakni: Adanya kontrol dan persetujuan orang tua dalam hal akses media sosial bagi anak-anak. Pencegahan privasi dengan tidak menyebarkan informasi yang berkaitan dengan data diri. Teliti dalam memilah informasi dari berbagai modus penipuan di internet.
Jasmine Dameria Gultom, Latricia Tiara Putri, dan Nadhira Imaniyar (2023)	Perlindungan Hukum Korban Perundungan dan Urgensi Pencegahannya bagi Masyarakat (Studi Kasus Perundungan Siswa SD)	Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Gultom dkk (2023) Upaya pencegahan perundungan daring dapat diperkenalkan secara mendalam kepada anak melalui pendidikan moral, pendidikan menengai kebersamaan dan rasa tanggung jawab sebagai langkah preventif. Selain itu peran pendidik sebagai agen pencegahan perundungan daring dapat dilakukan dengan sosialisasi di dalam kelas maupun secara individu. Guru juga dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai norma-norma yang ada baik dalam interaksi nyata maupun interaksi sosial media. Selain itu komunikasi yang baik di dalam sebuah keluarga juga dapat meningkatkan perasaan anak dalam mengasihi sesama manusia sehingga menghindari perbuatan perundungan yang menyakiti orang lain.
Munakhiroh El Hajar, Winda Nindya Putri, dan Siskha Putri Sayekti (2024)	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mendorong Iklim Sekolah Positif Melalui Program Pencegahan Bullying	El Hajar dan kawan-kawan (2024) menjelaskan berbagai upaya dapat dilakukan dalam mencegah perilaku perundungan di kalangan remaja yakni dengan 1) mengenalkan sosialisasi yang membahas mengenai Perundungan dan dampak yang ditimbulkan, 2) lingkungan belajar yang sehat di sekolah perlu diciptakan guna mengembangkan kepribadian dan sosial yang baik bagi peserta didik khususnya di tingkat SMP dan SMA, 3) adanya kerjasama dan upaya antara orang tua, guru, sekolah, dan instansi Terkait mengenai perkembangan kepribadian, mental, dan sikap sosial peserta didik usia remaja.
Patriot Pattola Palallo dan Miftahul Jannah (2023)	Tinjauan Kriminologis terhadap Perundungan Anak di Kota Makassar	Palallo dan Jannah (2023) menjelaskan dalam mencegah perundungan di kalangan remaja diperlukan kolaborasi di setiap lapisan masyarakat, pentingnya sosialisasi hukum khusus terkait perundungan baik perundungan secara langsung maupun perundungan daring. Selain itu perlunya kesadaran Masyarakat dalam menyikapi perundungan agar tidak lagi dianggap sebagai hal yang biasa dan lumrah dilakukan oleh remaja di Indonesia.
Indriani dan Anissa Rizky Andriany (2023)	Edukasi Dampak Media Sosial dan Pencegahan Perundungan di SMA Muhammadiyah 16 Jakarta	Dalam artikel ini penulis Mengungkapkan bahwa Upaya pencegahan perundungan dapat dilakukan dengan cara pelaksanaan pelatihan pencegahan perundungan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di kalangan remaja mengenai dampak negative media sosial dan cara menggunakan media sosial untuk tujuan yang lebih positif. Namun demikian, pelatihan harus dilakukan secara kontinu agar pencegahan perundungan menjadi sebuah Gerakan sistematis yang melibatkan seluruh elemen sekolah baik pendidik dan peserta didik.

Suhadianto dan Aliffia Ananta (2021)	Diskusi Kelompok Terarah untuk Penanganan Perundungan di UPT SD Negeri X Gresik	Dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kesepakatan yang dapat dilakukan dalam mencegah perundungan di sekolah yakni : 1) adanya peraturan yang jelas mengenai perundungan di sekolah, 2) pendidik difasilitasi pelatihan manajemen kelas, 3) adanya sosialisasi anti perundungan bagi peserta didik secara interaktif, 4) adanya pelatihan kontrol bagi orang tua, 5) adanya konseling bagi peserta didik yang menjadi korban perundungan.
M Hidayat, Aulia, Firman Syah, dan Andi Risfan Rizaldi (2022)	Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar	Berdasarkan artikel ini penulis menekankan pentingnya edukasi pencegahan perundungan di kalangan peserta didik, edukasi ini dapat berupa materi mengenai perundungan, bentuk-bentuk perundungan serta mengapa perundungan merupakan masalah serius yang perlu dicegah, selain itu adanya sosialisasi mengenai tindakan serta pencegahan perundungan diberikan kepada guru, disebabkan guru memiliki tanggung jawab yang vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi setiap peserta didik.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis beberapa buku dan artikel jurnal, perundungan daring disebabkan oleh faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor internal mencakup aspek psikologis pelaku seperti rasa iri, kesulitan mengontrol emosi, rendahnya empati, serta pelampiasan negatif terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. Faktor eksternal meliputi kurangnya komunikasi dalam keluarga, ketidakseimbangan sosial antara pelaku dan korban, lingkungan pertemanan yang buruk, serta rendahnya literasi digital dan pemahaman tentang peraturan perundungan daring. Anggapan bahwa perundungan adalah hal yang biasa di kalangan remaja juga memperburuk situasi. Untuk mencegah perundungan daring, diperlukan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi tentang dampak negatif perundungan kepada peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat umum sangat penting untuk mengubah pandangan bahwa perundungan adalah hal lumrah. Kerja sama antara orang tua, guru, sekolah, dan instansi terkait dalam pendidikan moral dan etika berinternet (netiquette) diperlukan sebagai kontrol sosial di dunia maya. Selain itu, menjaga privasi dengan tidak menyebarkan informasi pribadi dan teliti dalam memilah informasi dari internet sangat penting. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang aman dan nyaman, sehingga perundungan daring dapat diminimalisir secara signifikan.

#### Daftar Rujukan

- Andriani, W. (2021). Penggunaan metode sistematik literatur review dalam penelitian ilmu sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2). Retrieved from <http://103.180.95.17/index.php/ptkpend/article/view/5632#siteNav>
- Andriyani, A. R. (2023). Edukasi dampak media sosial dan pencegahan perundungan di SMA Muhammadiyah 16 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 2(4), 293-299. Retrieved from <https://www.jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/253>
- Annisa, N. A., & Baskoro, B. S. (2023). Representasi aktor sosial kasus perundungan anak pada Kompas.com: Analisis wacana kritis. *MABASAN*, 17(1), 1-22. Retrieved from <https://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/600>
- Damayanti, A. A. R., & Suryani, K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Santo Louis Palembang. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(5), 1009-1014. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i5.2761>
- El Fatih, M. A., Khoirunnisa, S., & Rifandie, P. (2023). Edukasi dampak media sosial bagi perkembangan anak: Indonesia. *APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 299-304. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/view/579>
- Gultom, J. D., Putri, L. T., Imaniyar, N., Izzati, I. D., Maharani, M. A., Fahrhezi, T. A., & Mulyadi, M. (2023). Perlindungan hukum korban perundungan dan urgensi pencegahannya bagi masyarakat (Studi kasus perundungan siswa SD). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5). Retrieved from <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/148>
- Hajar, M. E., Putri, W. N., & Sayekti, S. P. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendorong iklim sekolah positif melalui program pencegahan bullying. *Journal of Community Development*, 5(1), 34-45. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.200>
- Murwani, E. (2023). Pemetaan pola keragaman konten perilaku perundungan daring pada remaja melalui media sosial. *Jurnal Studi Komunikasi*, 7(1), 319-334. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i1.6105>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119-129. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/357331361\\_Tinjauan\\_sistematis\\_studi\\_kasus\\_dalam\\_penelitian\\_kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/357331361_Tinjauan_sistematis_studi_kasus_dalam_penelitian_kualitatif)

- Palallo, P. P., & Jannah, M. (2023). Tinjauan kriminologis terhadap perundungan anak di Kota Makassar. *Qawanin: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(2), 79–93. Retrieved from <http://103.133.36.88/index.php/qawaninjih/article/view/302>
- Ririn, Y. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku bullying. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(2), 70–76. Retrieved from <https://j-edu.org/index.php/edu/article/view/10>
- Sakban, A., & Sahrul. (2019). *Pencegahan cyber bullying di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from <https://fkip.umpr.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/8F4-4.pdf>
- Suhadianto, & Ananta, A. (2021). Diskusi kelompok terarah untuk penanganan perundungan di UPT SD Negeri X Gresik. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 1(4), 6–12. Retrieved from <https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/155>
- Yuli, Y. F., & Efendi, A. (2022). Psikoedukasi upaya mencegah dan melawan perundungan (bullying & cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. Jompa *Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23. Retrieved from <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/182>
- Zulfa, H., Fitriyari, R., & Dewi, L. (2020). Analisis hubungan antara internet addiction dan self-efficacy dengan perilaku perundungan daring remaja: Studi literatur. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.20473/pnj.v2i2.22237>